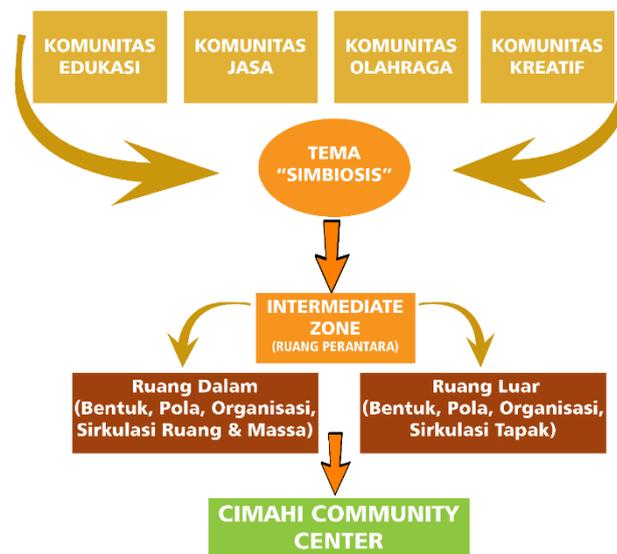


BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Tema yang diangkat pada perancangan pusat komunitas ini adalah simbiosis dalam arsitektur, dimana tema tersebut memiliki prinsip yaitu menggabungkan dua aspek yang memiliki perbedaan yang dapat saling menguntungkan dan tidak menghilangkan karakter dari kedua aspek tersebut, dengan adanya ruang perantara atau intermediate zone diharapkan perbedaan fungsi ruang dapat disatukan dalam satu bangunan tanpa ada yang memiliki rasa dominan dalam satu bangunan atau fasilitas tertentu.

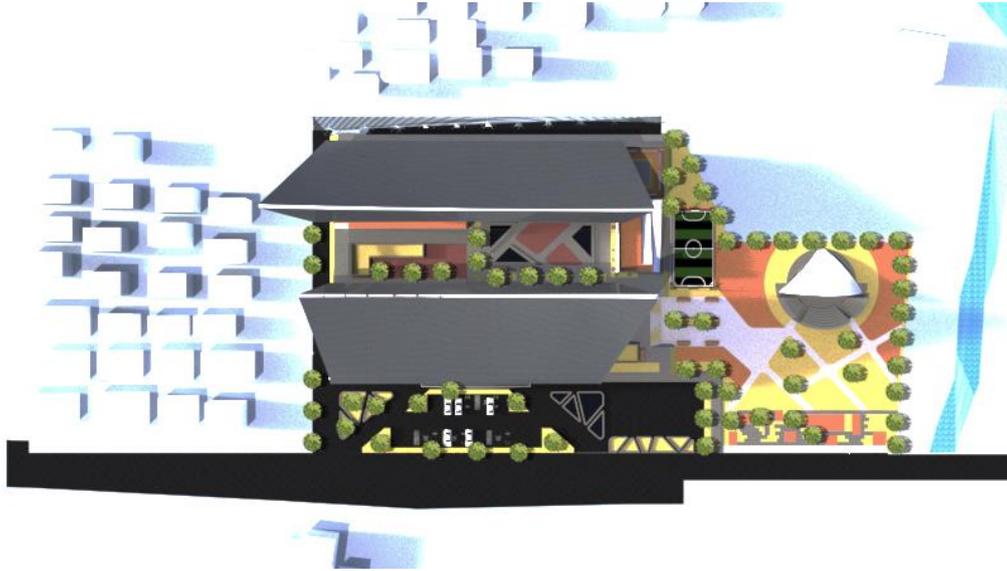


4

Gambar 5.1 Bagan Pendekatan Tema
Sumber : Analisa Pribadi

5. 2 Renca Tapak

5.2.1 Tata Letak Rencana Tapak

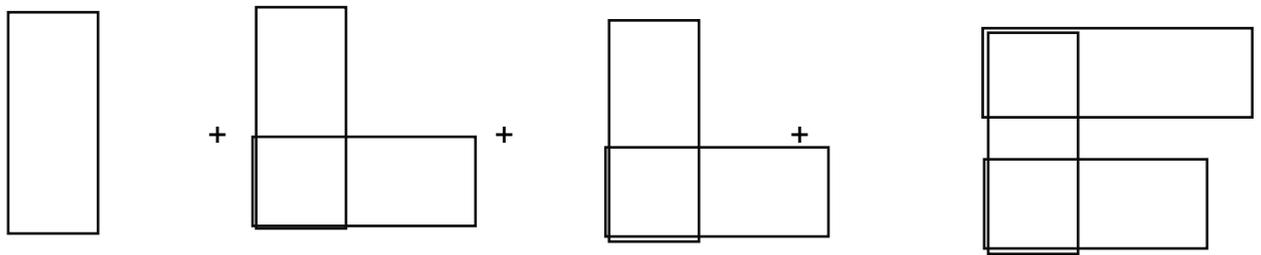


Gambar 5.2 Rencana Tapak
Sumber : Analisa Pribadi

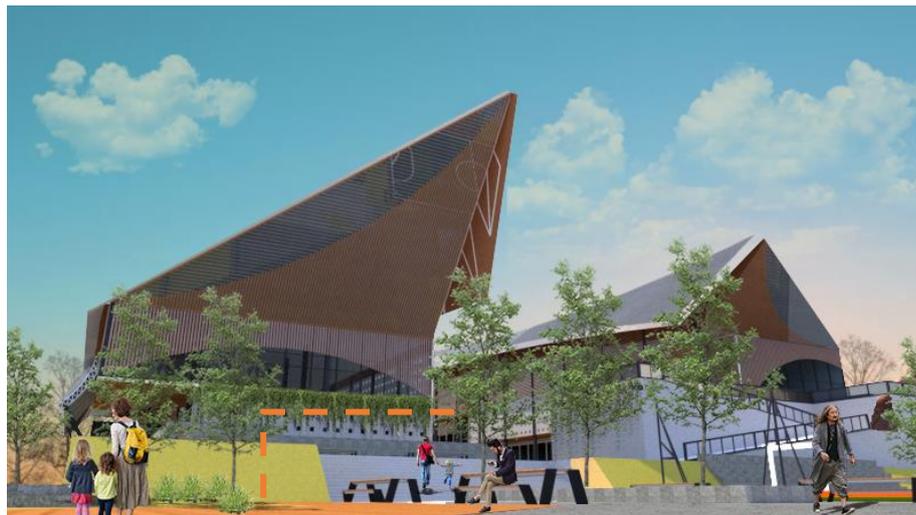
Pada perancangan tapak ini memiliki 10 area dalam rencana tapak community center ini yaitu :

1. Area drop off pada bangunan sekaligus area entrance pada bangunan di bagian utara bangunan community center ini
2. Terdapat entrance disamping pusat komunitas ini diperuntukan untuk pejalan kaki dan area tersebut juga dipergunakan untuk area taman dan amphitheatre.
3. Plaza di bagian tengah bangunan ini menjadi ruang penghubung atau intermediate zone pada beberapa fungsi ruang yang terdapat di pusat komunitas Cimahi.
4. Lapangan futsal berada di area samping bangunan yang diperuntukan untuk para masyarakat yang akan berolahraga.
5. Area parkir mobil dan sirkulasi kendaraan memiliki area tersendiri berada di area depan bangunan pusat komunitas, guna memisahkan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan karena dilihat fungsi bangunan sebagai ruang publik yang digunakan diberbagai kalangan umur.
6. Jalur masuk berada tepat di jl. Aruman

5.2.2 Konsep Gubahan Massa



Bentuk dasar dari gubahan massa yaitu bentuk persiga panjang yang memiliki 3 komponen persegi panjang yang di susun menjadi Letter C agar menciptakan ruang di bagian tengah gubahan massa, guna pendekatan tema yaitu simbiosis arsitektur secara maksimal yang memperhatikan ruang transisi atau *intermediate zone* pada rencana perancangan Community Center.



INTERMEDIATE ZONE

Gambar 5.3 Gubahan Massa
Sumber : Analisa Pribadi

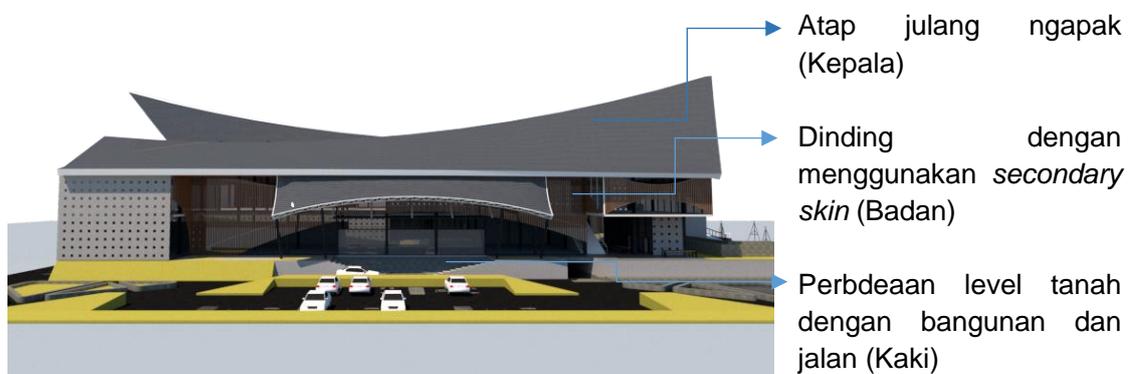
5.2.3 Tata Letak Gubahan Massa

Mengacu pada pendekatan dengan tema Arsitektur Simbiosis yang memiliki sebuah konsep dasar yaitu bersimbiosis dalam dua hal yang berbeda maupun lebih, konsep dasar simbiosis tersebut diimplementasikan pada gubahan dengan konsep membungkan masa sekarang dengan masa lampau, Rumah tradisional Sunda disusun berdasarkan kosmologi dari

tubuh manusia yang juga merupakan perwujudan alam semesta. Susunan rumah tradisional menurut Nuryanto (2014).

Untuk mencapai pendekatan tersebut bangunan pusat komunitas ini berkonsep rumah tradisional Sunda dimana bangunan memiliki 3 bagian gubahannya yaitu :

- Bagian kepala yang dimaksud untuk bagian atap
- Bagian badan yang dimaksud untuk bagian dinding bangunan
- Dan bagian kaki dapat diartikan untuk tiang pondasi karena rumah tradisional sunda berciri khas rumah panggung.

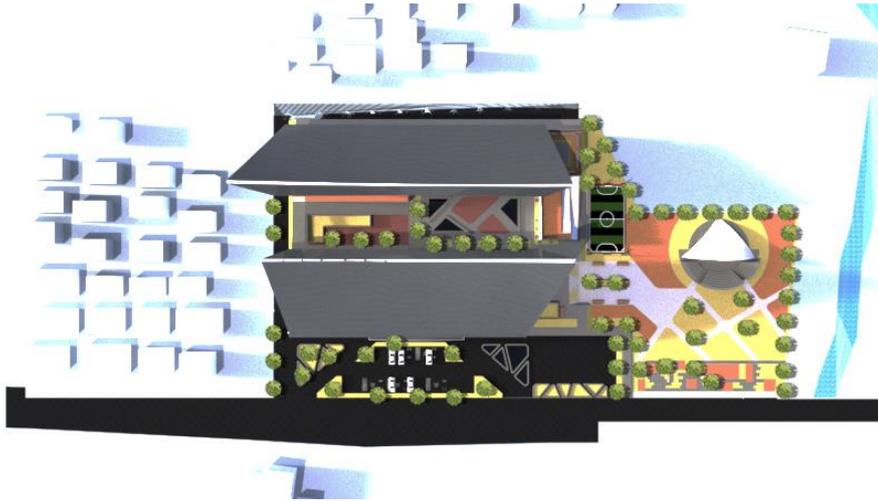


Gambar 5.4 Tata Gubahan Massa
Sumber : Analisa Pribadi

5.2.4 Sirkulasi

Akses jalan raya kota menuju lokasi tapak yaitu melalui jalan Aruman. Akses ini dilalui oleh kendaraan umum seperti angkutan umum, ojek, dan taksi. Serta bisa dilalui oleh kendaraan pribadi seperti mobil dan motor, entrance untuk Community Center ini dapat dilalui berbagai kendaraan pribadi maupun umum karena akan tersedianya halte pada fasilitas Community Center ini.

Sirkulasi pada tapak memiliki 2 jenis sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan pengguna warna kuning, sirkulasi service diwarnai merah.



Gambar 5.5 Sirkulasi Tapak
Sumber : Analisa Pribadi



5.2.5 Utilitas

5.2.5.1 Tata Air (Plumbing dan Sanitasi)

A. Konsep Distribusi Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM yang kemudian ditampung dalam ground tank. Dapat digunakan untuk hydrant dan sprinkler. Untuk kebutuhan kamar mandi dan cuci, air ditampung di roof tank dan kemudian disalurkan ke seluruh bangunan.



Bagan 5.1 Distribusi Air Bersih
Sumber : Analisa Pribadi

B. Konsep Air Bekas

Air bekas dimanfaatkan untuk menyirami rumput di taman dan juga menyirami vegetasi sekitar.



Bagan 5.2 Pengolahan Air Bekas
Sumber : Analisa Pribadi

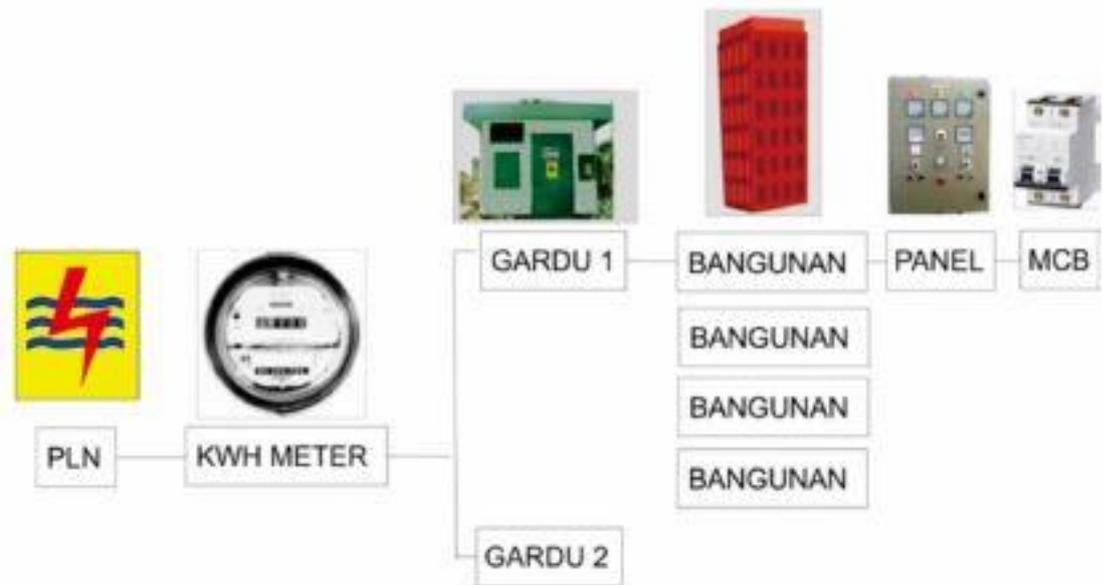
C. Konsep Distribusi Air Kotor



Bagan 5.3 Distribusi Air Kotor
Sumber : Analisa Pribadi

5.2.5.2 Sistem Listrik

Sistem listrik pada perencanaan Community Center berdasarkan sumbernya dibagi menjadi 2 yaitu melalui sistem jaringan PLN dan Genset. Berikut ini gambar/diagram sistem listrik jaringan PLN yang akan dialirkan ke dalam bangunan



Bagan 5.3 Sistem Listrik
Sumber : Analisa Pribadi

5.2.5.3 Sistem Listrik Ganset

Seperti yang telah disebutkan pada poin diatas untuk perencanaan Community Center, selain menggunakan sistem listrik PLN, sebagai tambahan disaat listrik sedang mati atau kekurangan daya maka diperlukan sistem listrik genset, berikut ini diagram/ gambar sistem listrik genset:



Bagan 5.4 Sistem Listrik Ganset
Sumber : Analisa Pribadi

5.2.6 Tata Hijau

Jenis Vegetasi	Tata Letak Vegetasi
<ul style="list-style-type: none"> • Pengarah <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pohon Palem  ➢ Pohon Glodokan  	<p>Pohon palem dan pohon glodokan diletakkan mengikuti jalur sirkulasi digunakan sebagai pengarah. Selain itu, pohon palem berfungsi untuk membatasi ruang/ elemen pemisah ruang.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Peneduh <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pohon Flamboyan  ➢ Pohon Ketapang  	<p>Pohon peneduh dan pengatap pada tapak agar melindungi dari sinar matahari, yaitu diperbanyak di bagian barat site, yaitu bagian yang terkena sinar matahari siang dan sore.</p> <p>Pohon ketapang bisa diletakkan di bagian Parkir Pohon flamboyan, ketapang, bintaro, dan mangga sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Elemen peneduh

<p>➤ Pohon Bintaro</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Aksentuasi tapak - Keindahan lingkungan - Sebagai elemen pengontrol angin • Diletakkan di parkir mobil
<p>▪ ESTETIKA</p> <p>➤ Perdu</p>  <p>➤ Bougenville</p> 	<p>Pohon sebagai Estetika dan ornamen pengisi ruang yaitu asoka, bougenville, pergola, tanaman rambat, perdu pendek euporbia tujuan utamanya yaitu sebagai display penghias landscape.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diletakkan di bagian depan di dekat • pedestrian & plaza

Tabel 5.1 Distribusi Air Kotor
Sumber : Analisa Pribadi

1.2.7 Struktur dan Kontruksi

5.2.7.1 Sistem Struktur

A. Struktur Atas

Struktur untuk atap pada pusat komunitas kota Cimahi ini menggunakan sistem struktur atap kuda kuda baja siku.

B. Struktur Badan (Middle Structure)

- Sistem struktur rigid frame (kolom dan balok)
- Dinding yang digunakan yaitu dinding material expose dengan finishing dan materian fiber untk bagian secondary skin

C. Struktur Bawah

Struktu bawah yang diterapkan pada konsep struktu bawah pada pusat komunitas ini menggunakan pondasi telapak dilihat karena pusat komunitas ini memiliki lantai yang cukup memungkinkan untuk menggunakan pondasi telapak.

5.2.7.2 Konstruksi

A. Dinding

Dinding yang digunakan pada bangunan ini menggunakan bata merah dan terdapat bagian dinding yang menggunakan kaca sebagai pengganti dinding sekaligus sebagai bagina fasade.



Gambar 5.6 Bata merah
Sumber : Google

B. Lantai

Lantai yang digunakan untuk bangunan Community Center ini adalah keramik, dan beton. Keramik untuk di area lobby untuk menciptakan skala monumental dengan ukuran keramik dan warna yang beragam, untuk beton di area amphiteater dan ruang cafetaria.



Gambar 5.7 Keramik

Sumber : Google



Gambar 5.8 Lantai Beton

Sumber : Google

C. Perkerasan

Perkerasan pada tapak di bangunan ini menggunakan paving dan aspal. Paving block digunakan agar tetap ada daya serap air hujan. Paving block digunakan di area pedestrian. Aspal digunakan untuk jalan sirkulasi kendaraan karena lebih kuat dan tahan terhadap cuaca dan air.



Gambar 5.9 Aspal
Sumber : Google



Gambar 5.10 Pavling Block
Sumber : Google

